

Pembelajaran Kreatif Berbasis *Outbound Kids* dan Implikasinya Terhadap Citra Sekolah Di TK ABA 1 Cindogo Bondowoso

Ari Susanti^{1*}, Dwimay Fawzy²

^{1,2}Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ari.susanti@unmuhjember.ac.id^{1*}

Abstrak

Perkembangan media digital menuntut lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola komunikasi dan citra sekolah secara strategis. Pembelajaran inovatif menjadi pesan utama dalam membangun persepsi publik terhadap lembaga pendidikan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru taman kanak-kanak melalui pelatihan berbasis Training of Trainer (TOT) *Outbound Kids* yang terintegrasi dengan model PAIKEM GEMBROT, sekaligus mendukung penguatan komunikasi dan branding sekolah. Metode pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan, diskusi, simulasi, dan praktik langsung yang melibatkan 55 guru TK se-Kecamatan Tapen, Bondowoso. Guru diposisikan sebagai subjek utama kegiatan, sementara siswa menjadi penerima manfaat tidak langsung melalui implementasi hasil pelatihan dalam pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan berbasis *Outbound Kids*. Implementasi oleh guru berdampak positif terhadap keterlibatan, perkembangan motorik, kognitif, sosial-emosional, serta pembentukan karakter anak. Selain itu, aktivitas pembelajaran inovatif menghasilkan konten komunikasi yang memperkuat citra sekolah di mata masyarakat. Disimpulkan bahwa pelatihan guru berbasis TOT *Outbound Kids* merupakan strategi pengabdian yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD sekaligus mendukung penguatan komunikasi dan branding lembaga pendidikan.

Keywords: Citra sekolah, Pembelajaran kreatif, *Outbound kids*, Training of trainer

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan media digital telah mengubah cara lembaga pendidikan membangun relasi dengan masyarakat. Sekolah pada era digital tidak lagi diposisikan semata sebagai institusi penyelenggara pembelajaran, tetapi juga sebagai entitas komunikasi yang citra dan reputasinya terbentuk melalui praktik pendidikan sehari-hari yang dikomunikasikan kepada publik (Putri & Hariyati, 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), kualitas pembelajaran dan kapasitas guru menjadi pesan utama yang secara langsung memengaruhi persepsi orang tua dan masyarakat.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, citra sekolah merupakan hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses komunikasi berkelanjutan antara lembaga pendidikan dan publiknya. Kotler dan Keller menjelaskan bahwa citra lembaga dibangun dari akumulasi persepsi, keyakinan, dan pengalaman yang diterima publik secara konsisten (Kotler et al., 2017). Pada lembaga PAUD, pengalaman tersebut tidak hanya diwujudkan melalui hasil belajar anak, tetapi terutama melalui cara guru merancang, melaksanakan, dan merepresentasikan proses pembelajaran.

Persaingan antar-lembaga PAUD yang semakin ketat menuntut sekolah untuk tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa praktik pembelajaran tersebut mampu dikomunikasikan secara efektif. Teori agenda setting menegaskan bahwa isu dan aktivitas yang dikelola secara konsisten akan lebih berpeluang menjadi perhatian publik. Oleh karena itu, sekolah perlu mengelola agenda komunikasinya melalui aktivitas pembelajaran yang inovatif dan dapat direpresentasikan secara visual maupun naratif kepada masyarakat.

TK ABA 1 Cindogo Bondowoso merupakan lembaga PAUD berbasis Islam yang memiliki potensi kuat dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini. Namun, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan guru belum sepenuhnya terstruktur dan berkelanjutan, khususnya dalam pembelajaran aktif berbasis pengalaman luar ruang. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang sebenarnya memiliki nilai edukatif dan komunikatif belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari strategi penguatan citra sekolah (Magdalena et al., 2020).

Dari perspektif komunikasi pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai aktor utama pembelajaran sekaligus komunikator pendidikan. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada anak, tetapi juga membangun makna, nilai, dan pengalaman belajar yang kemudian direpresentasikan kepada orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru menjadi kunci dalam memperbaiki kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat citra lembaga.

Pendekatan Paikem Gembrot (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot) selaras dengan teori konstruktivisme dan experiential learning yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik (Magdalena et al., 2020). Namun, efektivitas pendekatan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang kontekstual, aman, dan menyenangkan bagi anak usia dini (Ningrum & Pamungkas, 2023).

Salah satu metode yang relevan untuk mendukung pendekatan tersebut adalah *Outbound Kids*, yaitu pembelajaran berbasis permainan edukatif dan pengalaman langsung. *Outbound Kids* tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran alternatif, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter anak yang meliputi kerja sama, kemandirian, disiplin, dan keberanian (Sarifah et al., 2023). Dalam perspektif semiotika komunikasi, aktivitas outbound menghasilkan simbol visual yang merepresentasikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aktif, ramah anak, dan berorientasi pada perkembangan holistik.

Namun demikian, implementasi *Outbound Kids* secara efektif tidak dapat dilakukan tanpa peningkatan kapasitas guru. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru PAUD belum memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran *outbound* secara sistematis. Kegiatan outbound sering kali dipahami sebagai aktivitas insidental, bukan sebagai bagian integral dari perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan *Training of Trainer (TOT) Outbound Kids* yang secara khusus ditujukan kepada guru taman kanak-kanak (Sobah & Setiawan, 2022). Guru diposisikan sebagai subjek utama pengabdian yang dilatih untuk memahami konsep, merancang permainan edukatif, mempraktikkan kegiatan outbound, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Melalui pendekatan TOT, guru diharapkan mampu mengimplementasikan *Outbound Kids* secara mandiri dan berkelanjutan kepada siswa di sekolah masing-masing.

Selain meningkatkan kapasitas pedagogis guru, pelatihan TOT ini juga diarahkan untuk memperkuat peran guru sebagai komunikator pendidikan. Aktivitas pembelajaran outbound yang dirancang dan dipraktikkan guru menghasilkan pengalaman belajar dan dokumentasi visual yang dapat dimanfaatkan sebagai pesan komunikasi dalam membangun citra sekolah. Dalam kerangka *integrated marketing communication (IMC)*, sinergi antara pembelajaran inovatif, dokumentasi kegiatan, dan distribusi konten melalui media sosial menjadi strategi efektif dalam penguatan branding sekolah.

Dengan demikian, tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas guru TK dalam menerapkan pembelajaran Paikem Gembrot berbasis *Outbound Kids* melalui skema TOT, yang berdampak tidak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini serta penguatan citra dan daya saing sekolah. Pendekatan ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas guru dapat menjadi strategi efektif dalam menjawab tantangan pendidikan dan komunikasi di tingkat PAUD.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan praktik pembelajaran alternatif berbasis *Outbound Kids* yang ditujukan untuk guru taman kanak-kanak sebagai fasilitator pembelajaran. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara terstruktur melalui pendekatan partisipatif, di mana guru tidak hanya berperan sebagai peserta pelatihan, tetapi juga sebagai pelaku utama yang mempraktikkan hasil pelatihan dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

Pelatihan *Outbound Kids* dilaksanakan di Pawonwangi – Wisata Petik Buah dan Rumah Makan, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso, pada Kamis, 8 Januari 2026, pukul 08.00–14.00 WIB. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena menyediakan ruang terbuka yang aman dan mendukung pelaksanaan pembelajaran luar ruang berbasis permainan edukatif. Lingkungan alam yang tersedia dimanfaatkan sebagai media belajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual bagi anak usia dini.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru taman kanak-kanak yang tergabung dalam TK se-Kecamatan Tapen, Bondowoso. Kegiatan diikuti oleh 55 peserta yang merupakan perwakilan guru dari berbagai TK. Jumlah peserta tersebut memungkinkan pelaksanaan

pelatihan secara efektif melalui pembagian kelompok dan simulasi permainan outbound yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Metode pelaksanaan pengabdian meliputi penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Guru diberikan pemahaman konseptual mengenai *Outbound Kids* sebagai metode pembelajaran alternatif, dilanjutkan dengan praktik perancangan dan pelaksanaan permainan edukatif yang dapat diterapkan kepada siswa TK (Ramdani & Azizah, 2020). Melalui metode ini, guru diharapkan mampu mengadaptasi dan mengimplementasikan kegiatan *outbound* secara mandiri di lingkungan sekolah masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil kerja sama antara Universitas Muhammadiyah Jember, TK ABA 1 Cindogo Bondowoso, Pengurus Cabang Tapen, Pengurus Aisyiyah Tapen, serta Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) se-Kecamatan Tapen, Bondowoso. Kolaborasi lintas institusi ini menjadi bentuk sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan, dan organisasi profesi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan outbound kids bersama IGTKI Tapen Bondowoso

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di TK ABA 1 Cindogo Bondowoso menunjukkan capaian yang signifikan dalam peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis *Training of Trainer* (TOT) serta dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran anak usia dini. Program ini secara konsisten menempatkan guru sebagai subjek utama pengabdian, sementara siswa TK menjadi penerima manfaat tidak langsung melalui implementasi hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran.

Sejalan dengan tujuan dan metode yang telah dirumuskan, pengabdian ini tidak diarahkan pada pelaksanaan outbound secara langsung oleh tim pengabdian kepada siswa, melainkan difokuskan pada pelatihan dan pendampingan guru agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Outbound Kids* secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan program diukur dari perubahan kompetensi guru, kualitas pembelajaran yang dihasilkan, serta dampak sosial dan komunikatif yang muncul di lingkungan sekolah.

Peningkatan Kapasitas Guru melalui Pelatihan Outbound Kids Berbasis TOT

Hasil utama pengabdian ini tercermin pada meningkatnya kapasitas guru TK dalam merancang dan mengelola pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui integrasi

model Paikem Gembrot dengan metode *Outbound Kids*. Materi pelatihan disusun secara sistematis, dimulai dari penguatan pemahaman konseptual hingga praktik dan simulasi, sehingga guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara aplikatif.

Pada tahap awal pelatihan, guru dibekali pemahaman mengenai *Outbound Kids* sebagai metode pembelajaran luar ruang berbasis permainan edukatif (Firdaus et al., 2024). *Outbound Kids* diposisikan sebagai strategi pembelajaran yang dirancang secara sadar untuk menstimulasi perkembangan anak melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), bukan sebagai aktivitas rekreatif semata. Penekanan pada prinsip aman, menyenangkan, dan mendidik membantu guru memahami bahwa setiap permainan harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan perkembangan anak usia dini.

Pelatihan selanjutnya menekankan integrasi *Outbound Kids* dengan PAIKEM GEMBROT. Guru dilatih memetakan keterkaitan antara aktivitas outbound dengan aspek perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan pembentukan karakter. Integrasi ini mendorong guru memandang outbound sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran harian, sehingga metode tersebut dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Materi pelatihan juga difokuskan pada penguatan kreativitas guru dalam merancang permainan edukatif berbasis outbound. Guru dilatih menggunakan alat dan bahan sederhana yang mudah diperoleh, aman, serta sesuai dengan karakteristik anak. Melalui pendekatan ini, guru tidak lagi bergantung pada metode pembelajaran konvensional yang pasif, tetapi mampu mengembangkan variasi pembelajaran aktif yang kontekstual.

Tahap praktik dan simulasi menjadi inti dari pendekatan TOT. Guru mempraktikkan secara langsung peran sebagai fasilitator pembelajaran, mulai dari menyampaikan instruksi yang komunikatif, mengelola kelompok anak, hingga menjaga keamanan selama kegiatan. Tahap ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan pembelajaran luar ruang secara mandiri.

Implementasi Outbound Kids oleh Guru kepada Siswa TK

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan TOT, guru mengimplementasikan pembelajaran *Outbound Kids* kepada siswa TK di sekolah masing-masing. Implementasi ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan TOT, karena guru mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan outbound tanpa ketergantungan pada tim pengabdian.

Pelaksanaan outbound dirancang secara bertahap, dimulai dari permainan motorik sederhana hingga permainan kolaboratif yang menuntut kerja sama, konsentrasi, dan komunikasi. Setiap kelompok terdiri atas sepuluh anak dari berbagai TK, sehingga pembelajaran tidak hanya menstimulasi aspek akademik dan motorik, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial anak dalam kelompok yang heterogen (Salaman, 2025).

Adapun bentuk permainan yang dilakukan dalam pengabdian ini sebanyak 10 permainan yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak TK dengan rincian sebagai berikut:

1. Oper Bola Besar di Bawah Kaki. Permainan ini diawali dengan anak-anak berdiri berbaris lurus membentuk satu tim. Bola besar dioper dari anak paling depan ke belakang melalui sela-sela kaki. Anak harus berkomunikasi dan saling menunggu agar bola tidak terjatuh. Permainan ini melatih kerja sama tim, konsentrasi, koordinasi motorik, serta kemampuan mengikuti instruksi. Interaksi antaranak dari sekolah yang berbeda mendorong sikap saling percaya dan kebersamaan.
2. Mencocokkan Gambar Warna, Huruf dan Angka dengan Lintasan Lurus. Setiap anak bergiliran berjalan di lintasan lurus untuk mengambil dan mencocokkan kartu warna, huruf dan angka yang sesuai di papan yang tersedia. Kegiatan ini merangsang anak untuk mengenal warna, mengenal huruf, dan menambah kognitif numerasi. Anak belajar mengenali warna dasar sambil melatih fokus dan ketepatan. Aktivitas ini melatih kesabaran menunggu giliran, serta kemampuan mengikuti aturan bersama dalam kelompok yang heterogen. Teman satu tim memberi dukungan secara verbal, sehingga permainan ini juga menumbuhkan komunikasi positif dan rasa saling menyemangati.
3. Oper Bola Kecil Menggunakan Piring Kertas. Anak memindahkan bola kecil dengan piring kertas dari satu anak ke anak berikutnya. Bola tidak boleh dipegang langsung dengan tangan. Permainan ini melatih keseimbangan, ketelitian, dan kerja sama. Anak belajar bahwa keberhasilan tim bergantung pada kehati-hatian setiap anggota.
4. Mencocokkan Gambar Bunga, Buah dan Pohon (Lintasan Zig-Zag). Anak berjalan melewati lintasan zig-zag untuk mencocokkan gambar bunga, Buah dan Pohon. Tantangan lintasan melatih koordinasi motorik kasar dan keseimbangan tubuh. Anak juga belajar mengenal jenis bunga sambil mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri. Selain melatih motorik dan konsentrasi, anak juga dikenalkan pada variasi buah dan pentingnya pola hidup sehat secara sederhana melalui permainan. Permainan ini menanamkan kecintaan terhadap lingkungan dan alam sejak dini, sekaligus melatih kesabaran dan fokus anak.
5. Oper Kelereng Menggunakan Sendok Plastik. Setiap anak memindahkan kelereng menggunakan sendok plastik tanpa menjatuhkannya. Permainan ini melatih motorik halus, konsentrasi, dan pengendalian diri. Anak belajar bahwa ketenangan dan kehati-hatian sangat penting dalam menyelesaikan tugas.
6. Mencocokkan Gambar Hewan Berkaki Dua dan Empat serta Ikan Menggunakan Jepit. Anak menggunakan jepit untuk memindahkan dan mencocokkan gambar hewan. Aktivitas ini melatih koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan klasifikasi sederhana. Anak juga belajar bekerja mandiri namun tetap dalam kerangka kerja tim. Interaksi antaranak tetap dijaga melalui dukungan dan giliran bermain.
7. Memindahkan Bola Kecil Menggunakan Gelas. Anak memindahkan bola kecil menggunakan gelas kertas atau plastik dari satu titik ke titik lain. Permainan ini melatih kerja sama, keseimbangan, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana ketika bola hampir jatuh.

8. Memindahkan Balon Besar Menggunakan Punggung. Dua anak bekerja sama memindahkan balon besar dengan posisi saling membelakangi. Permainan ini sangat efektif melatih kerja sama, komunikasi nonverbal, dan rasa percaya antar anggota tim dari sekolah yang berbeda.
9. Memindahkan Air Menggunakan Gelas. Anak bergiliran memindahkan air dari satu wadah ke wadah lain menggunakan gelas. Permainan ini mengajarkan kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok.
10. Memindahkan Air Menggunakan Pipa PVC (Paralon). Permainan terakhir menuntut seluruh tim bekerja sama menyusun dan memiringkan pipa PVC agar air dapat mengalir ke wadah tujuan. Permainan ini melatih koordinasi tim, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah secara kolektif. Anak belajar bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai melalui kerja sama seluruh anggota tim.

Sepuluh jenis permainan yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru mencakup permainan oper bola, pencocokan warna, huruf, dan angka, permainan keseimbangan, klasifikasi hewan dan tumbuhan, hingga permainan kolaboratif memindahkan air menggunakan pipa PVC. Seluruh permainan dirancang untuk menstimulasi perkembangan anak secara terpadu dan sesuai dengan prinsip *Paikem Gembrot*.



Gambar 2. Implementasi *outbound kids* oleh guru kepada siswa TK

Dampak Implementasi terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan observasi guru selama implementasi, anak menunjukkan tingkat antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran. Anak lebih aktif bergerak, berani mencoba tantangan baru, serta terlibat dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Aktivitas kolaboratif mendorong anak untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan mengendalikan emosi.

Dari sisi kognitif, guru mengamati bahwa anak lebih fokus dan mudah memahami konsep dasar seperti warna, huruf, dan angka ketika disajikan melalui permainan. Sementara itu, permainan berbasis lintasan dan koordinasi melatih motorik kasar dan keseimbangan, sedangkan permainan menggunakan jepit, sendok, dan gelas melatih motorik halus dan koordinasi mata–tangan.

Outbound Kids juga berkontribusi pada penanaman nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kepercayaan diri. Anak yang sebelumnya pasif mulai berani berpartisipasi dan menunjukkan peningkatan kemampuan sosial dalam kegiatan kelompok (Bintang et al., 2022).

Penguatan Kualitas Pembelajaran dan Citra Sekolah

Peningkatan kapasitas guru berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran di TK ABA 1 Cindogo. Pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada anak. Integrasi outbound dalam pembelajaran juga memberikan alternatif kegiatan yang mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget dan meningkatkan interaksi sosial.

Selain dampak pedagogis, pengabdian ini juga memperkuat dimensi komunikasi dan branding sekolah. Aktivitas pembelajaran outbound yang dirancang guru menghasilkan dokumentasi visual yang autentik dan representatif. Guru dan pengelola sekolah mulai memanfaatkan konten tersebut sebagai pesan komunikasi dalam membangun citra sekolah yang kreatif, ramah anak, dan inovatif. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi pemasaran terpadu (*integrated marketing communication*) dalam konteks pendidikan.

Dampak terhadap Mitra dan Keberlanjutan Program

Dari sisi mitra, program pengabdian ini memberikan dampak berkelanjutan. Guru menunjukkan komitmen untuk terus menerapkan PAIKEM GEMBROT dan Outbound Kids sebagai bagian dari program pembelajaran rutin. Sekolah juga merencanakan kegiatan outbound sebagai agenda tahunan yang terintegrasi dengan strategi komunikasi dan promosi sekolah.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pengabdian berbasis pelatihan guru (TOT) merupakan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan. Integrasi PAIKEM GEMBROT dan Outbound Kids tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, tetapi juga memperkuat kapasitas guru serta citra sekolah di mata masyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Cindogo Bondowoso menunjukkan bahwa pelatihan guru berbasis *Training of Trainer* (TOT) merupakan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Melalui pelatihan Outbound Kids yang terstruktur dan aplikatif, guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan berbasis PAIKEM GEMBROT. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran luar ruang secara mandiri, komunikatif, dan aman. Guru mampu mengintegrasikan permainan edukatif berbasis outbound ke dalam perencanaan pembelajaran harian, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, tetapi lebih partisipatif dan berpusat pada anak. Implementasi hasil pelatihan oleh guru berdampak positif terhadap perkembangan anak, khususnya pada aspek motorik, kognitif, sosial-emosional, serta pembentukan karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.

Selain berdampak pada aspek pedagogis, pengabdian ini juga memberikan kontribusi pada penguatan komunikasi dan branding sekolah. Aktivitas pembelajaran inovatif yang

dihasilkan guru menjadi pesan komunikasi utama yang autentik dan kredibel, serta dapat dimanfaatkan sebagai konten promosi berbasis pengalaman nyata. Pemanfaatan dokumentasi kegiatan pembelajaran melalui media sosial membantu membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang kreatif, ramah anak, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Secara keseluruhan, pengabdian berbasis pelatihan guru melalui pendekatan TOT terbukti mampu memberikan dampak multidimensional, baik dalam peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran anak usia dini, maupun penguatan citra lembaga pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember atas dukungan, fasilitasi, dan pendanaan yang telah diberikan sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan LPPM Universitas Muhammadiyah Jember menjadi faktor penting dalam kelancaran seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra TK ABA 1 Cindogo Bondowoso yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama pelaksanaan kegiatan. Komitmen kepala sekolah dan para guru dalam mengikuti pelatihan, pendampingan, serta implementasi hasil pelatihan kepada peserta didik memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan program pengabdian ini.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso atas dukungan dan keterlibatan dalam kegiatan pengabdian. Sinergi yang terjalin antara perguruan tinggi, sekolah mitra, dan organisasi profesi guru menjadi wujud kolaborasi yang strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan jejaring kemitraan di bidang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang, M., Cinta, R., Benteng, M., & Mercusuar, M. (2022). Kegiatan outbond sebagai media pendidikan karakter Pancasila pada pendidikan anak usia dini Lusila Andriani Purwastuti Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia Email: lusila_ap@uny.ac.id Outbond activities as a media for Pancasila character e. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 189–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.48573>
- Firdaus, K., Wong, R., Mee, M., Talib, N. A., & Pek, L. S. (2024). Early childhood education pre- service teachers ' perception of outdoor learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(3), 1474–1480.

<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27096>

- Kotler, P., Hermawan, K., & Setiawan, I. (2017). *Kotler, P., Kartajaya, H. & Setiawan, I. (2017). Marketing 4.0: Bergerak dari tradisional ke digital. Gramedia Pustaka Utama. Gramedia Pustaka Utama. <https://www.gramedia.com/products/marketing-40-bergerak-dari-tradisional-ke-digital>*
- Magdalena, I., Septianti, N., Barlianty, L., & Farawansya, S. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SDN Kedaung Barat IV. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 348–365. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i2.1026>
- Ningrum, N. C., & Pamungkas, J. (2023). *Penerapan Model PAIKEM dalam Pembelajaran Seni pada Anak Usi Dini*. 7(3), 3367–3374. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2965>
- Putri, A., & Hariyati, N. (2023). Strategi Public Relations Dalam Upaya Mewujudkan Citra Positif Sekolah Melalui Media Sosial (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Di Rembang). *Inspirasi Menajamen Pendidikan*, 11(5), 1150–1162. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/67108>
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 482–490. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>
- Salaman, K. (2025). Pengaruh Metode Permainan Outbound terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5(4), 1878–1889. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2615>
- Sarifah, S., Agusriani, A., & Tahir, M. Y. (2023). Penerapan Metode Outbound Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak Pada PAUD Insan Rabbani. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 281–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.8.2.281-291>
- Sobah, A., & Setiawan, D. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Outbound Anak Usia Dini Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes Application of Early Childhood Outbound Learning Model At Roudlotul Ilmi Jatibarang Kindergarten , Brebes*. 31(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2023>.